

## PEMAHAMAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM DI TANGERANG SELATAN

Silvia Suka<sup>1</sup>, Gabriela Eklesia Robot<sup>2</sup>, Ani Rakhmanita<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: [ani.ark@bsi.ac.id](mailto:ani.ark@bsi.ac.id)

---

### Article History

Received: 19-06-2024

Revision: 25-06-2024

Accepted: 29-06-2024

Published: 01-07-2024

**Abstract.** This research reveals the financial records of culinary business MSMEs in the South Tangerang area by tracing how they carry out financial records in their businesses which are still running today. This research helps to find out how research subjects interact in managing their finances, helps understand the views, attitudes and behavior of MSMEs towards financial reports for the sustainability of their business. The Status Quo theory is used by researchers to understand and analyze the situation of MSME actors regarding accounting understanding. Data was collected through semi-structured interviews with 20 MSME actors in the culinary sector and then analyzed using a qualitative approach. The research findings show that the majority of MSMEs have not recorded their finances optimally. They still use traditional methods such as recording sales manually and do not meet financial accounting standards (SAK EMKM). The research recommendation is that MSME players need to improve their ability to carry out good and correct financial records for business continuity. The role of government and academics is needed to provide understanding and knowledge for MSMEs in the South Tangerang region, this can take the form of training on basic financial accounting, and implementing a simple recording system with the help of simple software.

**Keywords:** SMEs, Financial Accounting, SAK EMKM

**Abstrak.** Penelitian ini mengungkap pencatatan keuangan para pelaku UMKM usaha kuliner di wilayah Tangerang Selatan dengan menelusuri bagaimana pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan pada usahanya yang masih berjalan sampai saat ini. Penelitian ini membantu mengetahui subjek penelitian berinteraksi dalam mengelola keuangannya, membantu memahami pandangan, sikap, dan perilaku UMKM terhadap laporan keuangan bagi keberlanjutan usahanya. Teori Status Quo digunakan peneliti untuk memahami dan menganalisis situasi pelaku UMKM terhadap pemahaman akuntansi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur terhadap 20 pelaku UMKM di bidang kuliner dan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara maksimal. Mereka masih menggunakan cara-cara tradisional seperti pencatatan penjualan secara manual dan belum memenuhi standart akuntansi keuangan (SAK EMKM). Rekomendasi penelitian yaitu pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar untuk keberlangsungan usaha. Peran pemerintah dan akademisi diperlukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan, dapat berupa pelatihan tentang akuntansi keuangan dasar, dan implementasi sistem pencatatan yang sederhana dengan bantuan software sederhana.

**Kata Kunci:** UMKM, Akuntansi Keuangan, SAK EMKM

---

**How to Cite:** Suka, S., Robot, G. E & Rakhmanita, A. (2024). Pemahaman Pencatatan Akuntansi pada Pelaku UMKM di Tangerang Selatan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (2), 689-697. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1348>

---

## PENDAHULUAN

UMKM memiliki manfaat yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Wilfarda et al., 2021)(Rakhmanita, 2021). Selain bermanfaat dalam menciptakan lapangan pekerjaan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia, UMKM juga dapat menghidupkan perekonomian negara dan menciptakan sistem ekonomi bagi masyarakat yang lebih merata (Sarfiyah et al., 2019). Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PBD sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia juga meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Arianto, 2021).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah kota Tangerang Selatan, jumlah UMKM di Tangerang selatan pada tahun 2021 mencapai 90.000. UMKM di Tangerang Selatan memiliki berbagai macam jenis usaha, mulai dari usaha kuliner, usaha karya seni, usaha jasa dan usaha kreatif . UMKM dalam sektor kuliner merujuk pada bisnis kecil atau menengah yang beroperasi dalam industri makanan dan minuman, dalam skala yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar atau rantai restoran. Usaha kuliner adalah salah satu bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat, karena selain menghasilkan pendapatan yang tinggi, makanan juga menjadi sumber kebutuhan pokok bagi setiap orang (Aribawa, 2016). Usaha kuliner merujuk pada kegiatan bisnis yang berkaitan dengan makanan dan minuman, mulai dari restoran, kafe, warung makan, hingga usaha katering dan makanan kemasan. Usaha tersebut tersebar di seluruh wilayah Tangerang Selatan, mulai dari 54 kelurahan hingga 7 Kecamatan yang berada di Tangsel. Artinya UMKM di Tangerang Selatan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM adalah pencatatan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP dalam Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM (IAI). Masalah ini biasanya timbul dikarenakan keterbatasan pengetahuan para pelaku UMKM, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UMKM (Romadhon & Fitri, 2020). Pencatatan adalah menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan sesuai dengan paragraf 117-124, mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan menyediakan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. Pencatatan akuntansi memiliki peran dalam kelangsungan usaha dan untuk menghindari kebangkrutan usaha (Maskhulin, 2024).

Akuntansi merupakan Bahasa bisnis dan system informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta, mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Syaharman, 2020 & Ngajian, 2022). Dalam akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi. Siklus akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput keproses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan (Satria & Fatmawati, 2021). Penerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar, UMKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, penerapan pencatatan akuntansi dapat memudahkan para pemilik UMKM dalam mengelola usaha sekaligus dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berguna dalam upaya mengembangkan usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khadijah & Purba, 2021) mengenai analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan UMKM yang berada di Kota Batam belum dapat dikatakan belum sempurna, atau masih sederhana, secara keseluruhan hanya menggunakan anggaran, pencatatan, dan pengendalian yang sederhana, dan tidak melakukan pelaporan atas keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus belajar dan memahami mengenai pengelolaan keuangan agar dapat menilai kesehatan usaha. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan UMKM di kota Tangerang Selatan, khususnya yang bergerak pada bidang usaha kuliner. Apakah laporan keuangannya sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan teori Status Quo. Teori bias status quo adalah menentang suatu perubahan dalam arti pembalikan hubungan. Secara umum, teori bias status quo digunakan untuk menjelaskan pola perilaku dan keputusan yang sering kali berlaku di banyak konteks kehidupan manusia mencakup aspek-aspek seperti keengganan terhadap perubahan, kecenderungan untuk mempertahankan status quo, dan penilaian risiko psikologis (Samuelson, W., & Zeckhauser, 1998).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Saifullah, 2015). Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena secara lebih dalam dan mendetail dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi di lapangan kemudian dirumuskan sebagai teori.

Penelitian ini membantu mengetahui karakteristik demografi dan cara berinteraksi subjek penelitian dalam berinteraksi dalam mengelola keuangannya, sehingga dapat membantu memahami pandangan, sikap, dan perilaku UMKM terhadap laporan keuangan bagi keberlanjutan usahanya. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara dalam bentuk argumen, narasi atau detail cerita terhadap 20 UMKM di Tangerang Selatan kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan bahasa baku untuk mendapatkan gambaran utuh dari sebuah fenomena di masyarakat.

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan di beberapa UMKM, didapatkan beberapa temuan-temuan yang dapat dirangkum pada tabel di bawah berikut ini.

**Tabel 1.** Profil informan (pelaku UMKM kuliner di Tangerang Selatan)

No	Bisnis Kuliner	Tahun dalam Bisnis	Omset/Bulan (Rp)
1	Bakso	15 tahun	13 – 15 juta
2	Gorengan	5 tahun	10 – 13 juta
3	Seblak	5 tahun	12 – 15 juta
4	Soto Ayam	5 tahun	18 – 20 juta
5	Martabak	5 tahun	25 – 20 juta
6	Nasi Goreng	9 tahun	15 – 25 juta
7	Nasi Uduk	5 tahun	20 – 30 juta
8	Nasi Kuning	3 tahun	15 – 20 juta
9	Mie Ayam	14 tahun	10 - 15 juta
10	Mie Goreng	2 tahun	10 – 15 juta
11	Ayam Bakar	6 tahun	12 – 16 juta
12	Ayam Goreng	5 tahun	20 – 25 juta
13	Churros	1 tahun	10 – 15 juta
14	Roti	4 tahun	50 - 60 juta
15	Kue	6 tahun	8 – 10 juta
16	Minuman Es Teh	1 bulan	5 – 10 juta
17	Minuman Coklat	1 tahun	6 – 10 juta
18	Jus	3 tahun	8 – 10 juta

No	Bisnis Kuliner	Tahun dalam Bisnis	Omset/Bulan (Rp)
19	Sup Ikan	6 tahun	12 – 15 juta
20	Ketoprak	10 tahun	8 – 10 juta

Sumber: data diolah, 2024

## Hasil Wawancara

### Pencatatan Keuangan oleh Pelaku UMKM

Pencatatan Keuangan oleh pelaku UMKM memiliki peran penting dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efektif, mematuhi kewajiban hukum, meningkatkan akses terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan, dan memudahkan perencanaan keuangan. Namun ada beberapa juga pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan.

“usaha saya ini, sudah melakukan pencatatan keuangan namun bukan saya yang menyusunnya melainkan masih dilakukan tidak rutin” (penjual sup ikan)

“saya tidak melakukan pencatatan keuangan yang akurat pada usaha saya. Saya bisa mengetahui keuntungan usaha saya dengan cuman melihat bon pengeluaran dan pemasukan dengan catatan manual ...” (penjual seblak)

“Tidak melakukan pencatatan keuangan, karena saya tidak mempunyai anggota, saya bekerja sendiri dan untuk mengetahui keuntungan bisa dilihat setelah balik modal. Sisanya itu sudah saya anggap keuntungan..” (penjual jus)

Dalam melakukan pencatatan keuangan banyak hal yang harus diperhatikan atau dipahami untuk menyusun pencatatan laporan keuangan, sehingga beberapa pelaku UMKM belum bisa melakukan pencatatan keuangan dengan baik pada usaha mereka.

“untuk saat ini saya belum terpikir untuk melakukan pencatatan keuangan karena kurang memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup tentang pencatatan keuangan. Saya tidak mengetahui bagaimana melakukannya dengan benar karena saya tidak memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi atau keuangan...” (penjual mie ayam)

Membuat anggaran keuangan untuk beberapa bulan ke depan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengantisipasi pengeluaran yang akan terjadi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi yang tidak terduga, sehingga mereka dapat menghemat dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

“iya.. saya membuatnya. Karena dengan membuat anggaran keuangan untuk beberapa bulan kedepan itu sangat penting dan sangat membantu dalam situasi yang tidak terduga” (penjual nasi uduk)

“tergantung pada pemasukan, jika pemasukan lumayan dan cukup untuk anggaran beberapa bulan kedepan, ya saya membuat anggarannya tetapi jika pemasukan kurang

atau cuman bisa untuk anggaran bulan ini saja, maka saya tidak melakukannya” (penjual minuman coklat)

Pengembangan usaha direncanakan untuk membuat usaha mencapai target yang lebih tinggi dibandingkan usaha sebelumnya dengan melibatkan identifikasi, pemeliharaan, dan akuisisi pelanggan dan peluang bisnis baru yang tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan bisnisnya. Pengembangan usaha oleh pelaku UMKM menggunakan modal sendiri dan beberapa menggunakan modal pinjaman.

“saya belum ada rencana untuk pengembangan usaha saya karena tabungan saya belum mencukupi. Kalaupun ada rencana untuk pengembangan usaha saya ini ya tentunya saya memakai modal sendiri..” (penjual gorengan)

### **Kendala dalam Pencatatan Keuangan**

Sebagian pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan dalam usaha mereka karena beberapa kendala yang tidak mendukung untuk melakukan pencatatan keuangannya. Beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman, keterbatasan waktu, kurangnya dokumentasi, dan kurangnya penjelasan pencatatan keuangan.

“saya tidak mengerti cara untuk melakukan pencatatan keuangan dan tidak mengerti juga manfaatnya apa” (penjual minuman es teh)

“kami hanya fokus pada kegiatan operasional dan tidak memprioritaskan untuk pencatatan keuangan karena bisa memakan waktu, waktu yang digunakan untuk pencatatan keuangan bisa lebih baik digunakan untuk kegiatan perdagangan yang menghasilkan keuntungan...” (penjual Ayam Bakar)

Kendala dalam membuat anggaran untuk beberapa bulan berikutnya banyak dialami oleh pelaku UMKM karena beberapa faktor tidak mendukung seperti ketidakpastian pendapatan, Fluktuasi biaya, tidak diperhitungkan biaya tak terduga, perubahan dalam lingkungan bisnis, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pengalaman dan keterampilan.

“kendala saya dalam membuat anggaran untuk beberapa bulan berikutnya adalah saya tidak memiliki data akurat tentang biaya dan pendapatan beberapa bulan berikutnya, sehingga sulit untuk membuat anggaran yang akurat..” (penjual churros)

“... kami tidak memiliki pegawai yang ahli dalam membuat anggaran beberapa bulan berikutnya ..” (penjual martabak)

“dana yang tidak mencukupi untuk anggaran beberapa bulan berikutnya ...” (penjual jus)

Selain kendala dalam membuat anggaran untuk beberapa bulan kedepannya, pelaku UMKM juga mempunyai kendala dalam pengembangan usaha seperti keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya manusia, persaingan yang ketat, dan kurangnya perencanaan.

“ .. saya belum ada modal untuk pengembangan usaha ini “ (penjual kue)

“ banyaknya saingan sesama pedagang, sehingga sulit bagi saya untuk mengembangkan usaha ini .. “ (penjual nasi kuning)

“ sangat susah untuk mencari tempat pengembangan usaha .. “ (penjual mie goreng)

### **Manfaat melakukan Pencatatan Keuangan**

Dengan melakukan pencatatan keuangan pada usaha dapat memperoleh banyak manfaat seperti membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, pemantauan kinerja bisnis, pemenuhan kewajiban perpajakan, dan mendapatkan akses ke sumber data keuangan tambahan.

“ manfaat melakukan pencatatan keuangan itu sangat banyak terutama dalam arus kas masuk dan kas keluar, dengan itu saya bisa memantau kesehatan keuangan usaha secara berkala dan memudahkan saya dalam melaporkan catatan keuangan kepada pihak perpajakan“ (penjual Roti)

Membuat anggaran untuk beberapa bulan kedepannya bermanfaat karena dapat membantu dalam merencanakan pengeluaran dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu dan pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, menghindari pemborosan. Anggaran membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi apa yang terjadi secara finansial bagi usaha, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan mencapai tujuan usaha mereka.

“ dengan membuat anggaran tersebut sangat membantu saya dalam mengatur pengeluaran dan saya juga bisa menabung sedikit demi sedikit .. (penjual nasi udak)

### **DISKUSI**

Berdasarkan hasil informasi dari informan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Tangerang Selatan belum melakukan pencatatan keuangan yang akurat. Dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam bidang akuntansi sehingga sulit bagi mereka untuk melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Mereka sudah terbiasa tanpa melakukan pencatatan karena tanpa melakukan pencatatan keuangan pun usaha mereka tetap maju dan berkembang dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan (Vega Savitri & Kunci, 2018) yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Teori Status

Quo yang berfokus pada kebiasaan dan pola pikir berasumsi bahwa pelaku UMKM masih menolak untuk melakukan pencatatan akuntansi dikarenakan faktor kebiasaan pelaku UMKM, dimana dari awal mulai mendirikan usaha sampai saat ini, usaha mereka masih tetap eksis. Pelaku UMKM seringkali enggan melakukan perubahan dalam pencatatan keuangan karena mereka sudah nyaman dengan keuntungan yang diperoleh tanpa pencatatan akuntansi secara lebih terinci. Pelaku UMKM cenderung mempertahankan cara mereka dalam pencatatan keuangan, seperti tidak mengikuti standar akuntansi dalam pencatatan atau tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kebiasaan ini disebabkan oleh keinginan mereka yang tidak mau mengubah cara yang sudah mereka ketahui. Praktik akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM sebatas pada pencatatan yang mudah mereka pahami dan tidak ada keinginan untuk mempelajarinya. Pelaku UMKM memilih menganggap resiko sebagai prioritas utama daripada keuntungan jangka panjang dari fasilitas keuangan. Mereka lebih suka menyimpan uang tunai di rumah daripada terkena biaya berkala di Bank. Mereka cenderung menganggap produk dan jasa keuangan lebih tepat untuk perusahaan besar, karena menimbulkan biaya baru tanpa memberikan keuntungan langsung. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah dan perguruan tinggi harus memberikan pendampingan dan bantuan tenaga akuntansi untuk membantu pelaku UMKM memahami pentingnya melakukan pemisahan keuangan usaha dan membuat pencatatan keuangan yang akurat. Ceramah dan pelatihan saja tidak cukup, karena pelaku UMKM perlu didampingi dalam mengubah kebiasaan mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam pencatatan keuangan seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, keterbatasan sumber daya untuk mengimplementasikan sistem pencatatan yang baik serta kurangnya kesadaran akan manfaat dari pencatatan keuangan yang tepat sehingga mereka masih menggunakan catatan manual. Praktik akuntansi yang dilakukan saat ini, hanya sebatas mencatat pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan untuk usaha dan keuntungan usaha dapat dilihat dari kembalinya modal.

## **REKOMENDASI**

Diperlukan edukasi dan dukungan yang lebih besar dari Pemerintah, dan akademisi Untuk meningkatkan praktik pencatatan keuangan di kalangan UMKM agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM). Dukungan dapat berupa pelatihan tentang

akuntansi keuangan dasar, dan implementasi sistem pencatatan yang sederhana dengan bantuan software sederhana.

## REFERENSI

- Arianto, B. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Maskhulin, P. I. A. (2024). Memahami Dan Mengelola Risiko Bisnis Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 194–203.
- Ngajian. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan MYOB Accounting pada PT. Indah Cargo Logistik Semarang Tahun 2021. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 65–76.
- Rakhmanita, A. (2021). Usaha Kuliner Berskala Mikro dan Kecil di Desa Gunung Sindur Kabupaten Bogor: Kondisi Pasca Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 41–47. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9427>
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 30–44.
- Samuelson, W., & Zeckhauser, R. (1998). Status Quo Bias in Decision Making. *J Risk Uncertain*, 1.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa Msmes the Pillar for Economy. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Syahrman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Vega Savitri, R., & Kunci, K. (2018). *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang)*. 5(2), 117–125. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press. september 2016, 1–6.
- Wilfarda, A. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.